



# Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi

Yusril Atiqur Rokhim, Purwo Adi Wibowo\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>yusrilatiqu2@gmail.com, <sup>2,\*</sup>purwoadiwibowo@unisnu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: purwoadiwibowo@unisnu.ac.id

**Abstrak**—Tujuan dari dilaksanakannya kajian ini oleh peneliti ialah guna mencari tahu bagaimana pengaruh yang diberikan pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan preferensi risiko terhadap minat investasi pada generasi milenial di Kabupaten Jepara. Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kuantitatif disertai metode survei. Teknik untuk mengumpulkan data memakai kuesioner yang disebarakan kepada 103 responden generasi milenial di Jepara, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penganalisisan terhadap data yang didapatkan dilakukan memakai analisis regresi linier berganda berbantuan software IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t dari variabel pengetahuan investasi sebesar 2,909 melebihi t-tabel (1,984) dengan p-value = 0,004, sehingga dapat dikimpulkan bahwasannya Pengetahuan Investasi memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap minat Investasi. Selanjutnya, perolehan nilai t dari variabel motivasi investasi adalah 2,492 melebihi t-tabel dengan p-value = 0,014, sehingga Motivasi Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Preferensi risiko memperoleh nilai t = 2,789 melebihi t-tabel dan p-value = 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap minat investasi. Setelah dilaksanakan riset ini, peneliti menemukan bahwasannya pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan preferensi risiko memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap minat investasi pada generasi milenial di Kabupaten Jepara, baik secara individu maupun bersama-sama.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Investasi; Motivasi Investasi; Preferensi Risiko; Minat Investasi; Generasi Milenial

**Abstract**—The aim of carrying out this study by researchers is to find out what influence investment knowledge, investment motivation and risk preferences have on investment interest in the millennial generation in Jepara Regency. The research was conducted using a quantitative approach accompanied by survey methods. The technique for collecting data used a questionnaire distributed to 103 millennial generation respondents in Jepara, with sampling using the purposive sampling method. Analysis of the data obtained was carried out using multiple linear regression analysis assisted by IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this research show that the t-value of the investment knowledge variable is 2.909, exceeding the t-table (1.984) with p-value = 0.004, so it can be concluded that Investment Knowledge has a significant influence on Investment Interest. Furthermore, the t value obtained from the investment motivation variable is 2.492, exceeding the t-table with p-value = 0.014, so that Investment Motivation has a significant influence on investment interest. Risk preference obtained a value of t = 2.789 which exceeds the t-table and p-value = 0.006, so it can be concluded that risk preference has a significant influence on investment interest. After carrying out this research, researchers found that investment knowledge, investment motivation and risk preferences had a significant influence on investment interest in the millennial generation in Jepara Regency, both individually and collectively.

**Keywords:** Investment Knowledge; Investment Motivation; Risk Preference; Investment Interest; Millennial Generation

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian finansial menjadi hal yang diimpikan oleh banyak orang. Terdapat sebuah cara efektif yang dapat membantu seseorang dalam merealisasikan impian tersebut, yakni dengan berinvestasi. Melalui investasi, seseorang dapat mengembangkan kekayaan dan mencapai kestabilan finansial di masa depan. Tujuan dari aktivitas investasi sebenarnya sangat sederhana, yaitu agar investor mendapatkan keuntungan di waktu mendatang. Investasi merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui peletakan modal (dana, aktiva, ataupun aset berharga lainnya) yang individu maupun kelompok tertentu milik kepada suatu lembaga, organisasi, barang, ataupun pihak perorangan (Maharani et al., 2022). Tidak hanya memperoleh keuntungan, pihak-pihak yang melakukan investasi juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Afrida & Sari, 2021) bahwa berinvestasi menjadi strategi yang bisa digunakan untuk menyiapkan kondisi finansial yang lebih baik demi peningkatan kualitas hidup melalui pengurangan pengeluaran untuk dialokasikan pada kebutuhan jangka panjang. Melihat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan berinvestasi, kebanyakan orang secara sukarela merelakan hartanya untuk diinvestasikan demi memperoleh keuntungan dan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Perlu diingat bahwa dalam berinvestasi, masyarakat sebagai calon investor wajib membuat pertimbangan matang terkait keputusan investasinya.

Investasi di pasar modal bisa dilakukan dengan memilih instrumen investasi yang menghasilkan keuntungan besar, misalnya pada saham, *warrants*, *options*, dan *futures* (Aditama & Nurkhin, 2020). Dari sejumlah instrumen investasi yang sudah disebutkan, saham memiliki potensi yang sangat besar dalam mendatangkan keuntungan. Memperkuat hal ini Andriani & Septianto Pohan (2019) menekankan bahwa saham menjadi alternatif yang menjanjikan dalam mendatangkan pendapatan besar meskipun risikonya cukup tinggi. Dikarenakan adanya potensi menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang menarik, saham menjadi sangat digemari oleh para investor (Mulatsih et al., 2024). Selain dikarenakan potensinya dalam mendatangkan keuntungan, masyarakat semakin sadar untuk berinvestasi utamanya pada saham karena kemudahan akses informasi sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi. Merujuk pada data yang dilaporkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terkait pertumbuhan investor saham di Indonesia diketahui bahwasanya sejak tahun 2021 jumlah investor saham meningkat sebesar 15,96%, dari



3.451.513 pada akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut terlihat sejak tahun 2020 sebesar 53,47% yakni sebanyak 1.695.268 investor. Di samping hal tersebut, dapat diketahui pula bahwasanya pada akhir semester I 2022 orang dengan usia <40 tahun utamanya para milenial dan Gen Z yang berjumlah sebanyak 81,64 individu dengan harga nilai aset sebesar Rp 144,07 triliun mendominasi demografi investor saham.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa dipahami bahwasanya memang benar jumlah investasi mengalami peningkatan dari masa ke masa. Akan tetapi, jika jumlah investor dibandingkan dengan keseluruhan total penduduk yang ada di Indonesia, jumlahnya kurang dari satu persennya (Hati & Harefa, 2019). Fakta ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memiliki keraguan dan minat yang rendah untuk melakukan investasi. Kebanyakan dari masyarakat merasa takut karena mungkin saja investasinya berisiko, akan merugi, kehilangan modalnya, dan mendapatkan dampak negatif lainnya ketika mereka berinvestasi. Munculnya kekhawatiran dan rendahnya minat untuk melakukan investasi disebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi itu sendiri. (Amhalmad & Irianto, 2019). Kebanyakan penduduk Indonesia masih sangat awam dengan investasi, kondisi ini menimbulkan mispersepsi yang menimbulkan sikap anti untuk berinvestasi. Lebih berbahaya lagi, jika seseorang dengan pengetahuan investasi yang rendah akan melakukan investasi, individu tersebut akan lebih mungkin terkena penipuan atau investasi bohong (Belisca & Hidayat, 2022). Pengetahuan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan investasi menjadi aspek penting bagi setiap investor. Pengetahuan investasi yang cukup dapat menghentikan berlanjutnya kebiasaan “ikut-ikutan” dalam berinvestasi, sehingga menghindarkan investor dari kerugian. Pengetahuan investasi bisa memengaruhi keputusan yang diambil seseorang untuk melakukan investasi. Jika seorang investor mempunyai pengetahuan investasi, dirinya dapat mengambil keputusan secara cermat dalam berinvestasi selaras dengan kebutuhannya. Selaras dengan hal tersebut, (Amhalmad & Irianto, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi memberikan pengaruhnya terhadap munculnya minat seseorang untuk berinvestasi. Tingginya tingkat pengetahuan seorang individu terkait investasi, menyebabkan minatnya untuk berinvestasi sangat besar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dalam berinvestasi, pengetahuan tentang investasi harus ditingkatkan terlebih dahulu. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sumaiya et al. (2022) dan Yuliati et al. (2020) yang menyatakan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Minat untuk berinvestasi juga bisa muncul jika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya untuk berinvestasi. Jika seorang investor telah memiliki pengetahuan mengenai berbagai peluang mendapatkan keuntungan melalui investasi, maka dalam dirinya akan muncul motivasi untuk berinvestasi. Motivasi investasi merupakan sebuah stimulus yang muncul dalam diri seseorang secara natural ataupun akibat dari pengaruh sekitar, di mana hal ini menyebabkan seorang individu merasa tertarik untuk berinvestasi. Memperkuat hal ini, dijelaskan dalam riset-riset dari sejumlah peneliti yakni Darmawan & Japar (2020); Darmawan et al. (2019); Firdaus & Ifrochah (2022); Yuliati et al. (2020) bahwasanya motivasi seseorang untuk berinvestasi memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan Hermawati (2018) (dalam Burhanudin et al., 2021) mengungkapkan bahwasanya tidak ditemukan adanya pengaruh yang diberikan motivasi investasi terhadap minat investasi. Meskipun memiliki motivasi yang mendukung terkadang individu hanya menyimpan motivasi itu sendiri tanpa melakukan sesuatu hal yang menyangkut minat investasi.

Seseorang yang akan melakukan investasi tentunya memikirkan kemungkinan timbulnya risiko dari keputusannya. Tiap-tiap calon investor mempunyai preferensi terhadap risiko yang berbeda-beda. Hal ini bisa memengaruhi instrumen investasi apa yang akan dipilih calon investor tersebut. Preferensi risiko dapat meningkatkan kewaspadaan investor sehingga dirinya akan lebih berhati-hati ketika berinvestasi. Terdapat investor yang memiliki preferensi untuk berinvestasi pada instrumen investasi berisiko dengan potensi keuntungan besar serta ada pula investor konservatif yang cenderung memilih investasi stabil dan minim risiko. Penentuan instrumen apa yang nantinya akan mendapat investasi pastinya telah dipertimbangkan oleh seorang investor dengan baik, komprehensif, dan sesuai kebutuhannya. Pada dasarnya preferensi risiko memengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi (Putri & Santoso, 2024). Maknanya, saat seorang investor mempunyai pemahaman terkait risiko-risiko apa saja yang dapat muncul dari kegiatan investasinya, maka dalam dirinya akan timbul minat untuk berinvestasi. Sependapat dengan peneliti, Lopa & Manggu (2018) dan Abdillah & Aisyah, (2019) mengungkapkan bahwasanya preferensi risiko memberikan pengaruhnya yang signifikan kepada minat investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Muliadi et al., (2023), Kelly & Pamungkas (2022) dan Pradasari et al., (2022) yang menyatakan preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut dikarenakan individu masih memiliki keraguan mengenai investasi yang akan dijalankan meskipun mereka telah memahami produk investasi itu sendiri.

Saat ini generasi Milenial merupakan segmen populasi yang memegang peranan penting dalam dunia investasi. Berdasarkan data Dinas Dukcapil Kabupaten Jepara, jumlah penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2021 generasi milenial yang berumur 25-29 tahun kurang lebih sebanyak 95.162 jiwa. Generasi milenial di Kabupaten Jepara cenderung lebih memilih berinvestasi dibandingkan menabung di bank. Hal ini diharapkan dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah agar dapat lebih memberdayakan mereka, misalnya dengan melaksanakan sosialisasi pengetahuan, investasi di pasar modal hingga peningkatan suku bunga investasi agar memiliki pengetahuan, motivasi, dan preferensi risiko investasi sehingga minatnya untuk berinvestasi semakin meningkat.

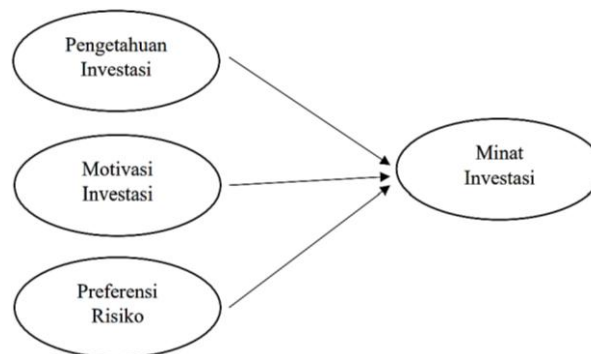
Sejumlah hal yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, memunculkan ketertarikan dalam melakukan riset studi kasus pada Generasi Millennial di Kabupaten Jepara. Melalui riset yang peneliti jalankan diharapkan dapat mendatangkan kebermanfaatannya yakni memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dan dan praktisi di bidang investasi. Hasil

dari pelaksanaan kajian ini juga diharapkan bisa memberikan gambaran jelas mengenai sejumlah faktor mempengaruhi minat investasi generasi milenial di Kabupaten Jepara. Hal ini dapat membantu para praktisi merancang strategi yang lebih efektif untuk memasarkan produk investasi kepada generasi Milenial. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai pola pikir, pengetahuan, dan preferensi risiko generasi Milenial.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Riset yang peneliti laksanakan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variable independent yaitu Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Preferensi Risiko terhadap variable dependent yakni Minat Investasi. Jika digambarkan secara skematis maka kerangka penelitian hubungan variabel dari riset yang peneliti laksanakan bisa dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, rumusan hipotesis yaitu:

1.  $H_1$ : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi berperan untuk memberikan pemahaman mengenai investasi mengacu pada tren pasar, risiko dan strategi investasi yang akan dilaksanakan oleh individu. Ketika seorang investor memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi, maka dirinya akan lebih mudah mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dengan menilai risiko saat ini untuk mengambil keputusan minat investasi secara tepat (Kusmawati dalam Firdaus & Ifrochah, 2022). Beberapa kajian mendapatkan temuan yang memperlihatkan bahwasannya pengetahuan investasi memengaruhi minat investasi secara positif serta signifikan Darmawan & Japar (2020); Firdaus & Ifrochah (2022) meskipun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian lainnya Abdillah & Aisyah (2019); Burhanudin et al. (2021); Darmawan et al. (2019); Sumaiya et al. (2022); Yuliati et al. (2020).
2.  $H_2$ : Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Motivasi bertindak sebagai pendorong individu secara kursorial dalam mengambil minat investasi (Blaskova dalam Darmawan dkk., 2019). Tingginya tingkat motivasi dalam diri seorang individu, menyebabkan makin besarnya kemungkinan mereka untuk melakukan investasi sesuai dengan kebutuhannya tanpa keraguan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi investasi dan minat investasi (Darmawan et al., 2019; Darmawan & Japar, 2020; Firdaus & Ifrochah, 2022; Sumaiya et al., 2022; Yuliati et al., 2020), meskipun beberapa studi lain menunjukkan hasil yang berbeda dalam riset dari Belisca & Hidayat (2022); Burhanudin et al. (2021); Hati & Harefa (2019)
3.  $H_3$ : Preferensi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Kecenderungan individu dalam memilih opsi investasi dengan tingkat risiko tertentu dapat disebut sebagai preferensi risiko (Hati & Harefa, 2019). Terdapat sejumlah faktor yakni mencakup pendidikan, usia, jenis kelamin, dan pengalaman dapat mempengaruhi preferensi risiko seseorang dalam berinvestasi. Beberapa penelitian menemukan bahwasannya preferensi risiko memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat investasi (Abdillah & Aisyah, 2019; Belisca & Hidayat, 2022; Hati & Harefa, 2019; Lopa & Manggu, 2018).

### 2.2 Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Populasi penelitian ini mencakup Generasi Millennial di Kabupaten Jepara dengan total populasi sebanyak 95.162 orang. Sampel dalam riset ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* yang kriterianya terdiri dari: 1) Keinginan untuk menunjang kebutuhan di hari tua, 2) Usia kisaran diantara 25-29 tahun, 3) Tertarik untuk melakukan investasi. Sehingga diperoleh sebanyak 103 responden dalam penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden dengan skala likert 1-5, yaitu:

STS : 1  
TS : 2  
N : 3  
S : 4



### 2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi dan preferensi risiko terhadap minat investasi generasi milenial di Kabupaten Jepara. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \tag{1}$$

Keterangan:

- Y : Minat investasi
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Pengetahuan investasi
- X<sub>2</sub> : Motivasi Investasi
- X<sub>3</sub> : Preferensi Risiko
- e : Standar Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Background Narasumber

Narasumber dalam riset ini adalah sebanyak 103 narasumber yang diketahui dari beberapa aspek karakteristik yaitu jenis kelamin, umur, status, dan sudah pernah melakukan investasi atau belum. Narasumber dalam penelitian ini adalah generasi milenial Kabupaten Jepara, berusia 25-29 tahun, yang memiliki ketertarikan dalam bidang investasi atau investor pemula yang aktif di pasar saham dan cryptocurrency. Dengan perspektif unik sebagai milenial di daerah yang berkembang, narasumber memiliki wawasan berharga mengenai tantangan dan peluang investasi yang dihadapi generasi sebayanya. Pengalamannya dalam memanfaatkan teknologi dan memahami tren pasar lokal dapat memberikan insight yang berarti bagi pembaca tentang bagaimana generasi muda dapat berinvestasi secara cerdas

### 3.2 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengevaluasi keandalan dan kesesuaian kuesioner yang digunakan. Karena nilai rtabel diketahui sebesar 0,1937, maka hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap indikasi dari 3 variabel yang ada dalam riset ini memilih nilai rtabel rendah dibandingkan rhitung. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang dipergunakan valid.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pengetahuan Investasi	PI01	0,416	0,1937	Valid
	PI02	0,579	0,1937	Valid
	PI03	0,336	0,1937	Valid
	PI04	0,399	0,1937	Valid
Motivasi Investasi	MI01	0,724	0,1937	Valid
	MI02	0,677	0,1937	Valid
	MI03	0,601	0,1937	Valid
	MI04	0,635	0,1937	Valid
Preferensi Risiko	PR01	0,283	0,1937	Valid
	PR02	0,447	0,1937	Valid
	PR03	0,380	0,1937	Valid
	PR04	0,440	0,1937	Valid

### 3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha pada setiap variabel penelitian guna menilai reliabilitas suatu pernyataan. Dinyatakan bahwa kuesioner atau angket yang disusun konsisten atau reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, dan tidak konsisten atau tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,643	0,6	Reliabel
Motivasi Investasi	0,829	0,6	Reliabel



Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Preferensi Risiko	0,600	0,6	Reliabel

Mengacu pada data yang termuat dalam tersebut, terlihat bahwasannya nilai Cronbach's Alpha dari tiap-tiap variabel melebihi 0,6, maknanya instrument yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan riset ini terbukti handal dan konsisten.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan yang sangat penting dan harus dilakukan guna memastikan kevalidan model regresi. Asumsi klasik ini meliputi pengujian terhadap normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setiap pengujian yang dilakukan memiliki tujuan dan fungsi masing-masing. Persebaran residual biasa diperiksa memakai uji normalitas dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan dari dilakukannya pengujian multikolinieritas ialah guna mendeteksi hubungan linear tinggi antar variabel independent dengan memakai *Variance Inflation Factor (VIF)* atau nilai Tolerance. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi varians residual dengan menggunakan uji *glejser*. Setelah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda bisa dipergunakan guna melakukan pengujian terhadap penelitian serta mengidentifikasi peran antara variabel independensi maupun dependent.

#### 3.4.1 Uji Normalitas

Jika seorang peneliti ingin memastikan pakag persebaran data dalam risetnya normal, maka bisa melakukan pengujian normalitas. Perlu diketahui bahwasannya data dengan distribusi normal dianggap lebih cocok untuk analisis karena mampu menjelaskan fenomena dengan lebih baik. Uji ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas untuk menentukan keputusan akhir ialah: "Apabila didapatkan nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat dinyatakan bahwasannya data tersebut memiliki sebaran yang normal". Berikut ini merupakan hasil pengujian dalam penelitian ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

N	Normal Parameters		Most Extreme Differences			Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.Deviation					
103	0	0,378	0,046	0,034	-0,046	0,046	0,2

Mengamati sajian data yang dihasilkan dari pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrof-Smirnov Test* bisa diketahui bahwasannya nilai signifikansinya adalah 0.200 melebihi 0.05. Maka dari itu, bisa diambil sebuah konklusi yakni persen data dalam riset ini adalah normal.

#### 3.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian terhadap multikolinearitas ialah guna mendeteksi apakah tiap-tiap variabel independent dalam model regresi saling berkolerasi. Perlu diketahui bahwasannya, sebuah model regresi bisa dikatakan sesuai dengan kriteria terbaik, linier, tidak bias, dan estimator jika tiap-tiap variabel independennya tidak saling berkorelasi. Berkebalikan dengan kondisi tersebut, apabila ditemukan adanya korelasi, variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *tolerance value* dan VIF.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan investasi	0,856	1,169
Motivasi investasi	0,564	1,773
Preferensi risiko	0,543	1,841

Berdasarkan hasil pengujian terhadap multikolinearitas tampak bahwasannya tiap-tiap variabel memperoleh nilai VIF melebihi 10. Selain itu, tiap-tiap variabel memperoleh pula nilai tolerance yang melebihi 0,10. Berlandaskan perolehan hasil yang telah diuraikan, bisa ditarik sebuah konklusi yakni dari keseluruhan variabel independent dan dependent tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

#### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah metode untuk menguji dan mendeteksi ketidaksesuaian variance residual dari tiap-tiap pengamatan. Dalam pelaksanaan pengujian ini bisa ditemukan dua kondisi yakni: 1) homoskedastisitas: kondisi di mana variance residual daei tiap-tiap pengamatan tidak mengalami perubahan; 2) heteroskedastisitas: kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan variance. Apabila dalam pengujian sebuah model regresi memenuhi kondisi homoskedastisitas artinya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji Glejser dan dasar pengambil keputusan akhirnya adalah: 1) Jika didapatkan nilai signifikasi yang melebihi 0,05, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi; 2) Jika didapatkan nilai signifikasi yang lebih rendah dari 0,05, menandakan terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai
1.	Pengetahuan investasi	0,594
2.	Motivasi investasi	0,656
3.	Preferensi risiko	0,111

Mengamati sajian data dalam tabel tersebut terlihat perolehan nilai signifikansi > 0.05, maka dapat ditarik konklusi bahwasanya variabel yang di uji tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji F (Simultan)

Pelaksanaan pengujian ini dimaksudkan untuk mencari tahu pengaruh yang secara bersama-sama diberikan oleh tiap-tiap variabel independent terhadap dependent. Dalam pengujian, ditentukan bahwa taraf signifikasinya ( $\alpha$ ) ialah sebesar 5% atau 0,05 Nilai F tabel dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 103 maka dapat dihitung nilai F, DF pembilang = k = 3, DF penyebut = n – k – 1 = 99,  $\alpha$  = 5%, maka nilai F tabel adalah 2,71.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Variabel	t	Sig. (t)	F	Sig (F)
Pengetahuan Investasi (PI)	2,909	0,004		
Motivasi Investasi (MI)	2,492	0,014	22,330	0,000
Preferensi Risiko (PR)	2,789	0,006		

Mengamati sajian data dalam tabel tersebut terlihat perolehan nilai F adalah 22,330 dan p-value (Sig.) adalah 0,000. Dengan demikian bisa dikonklusikan bahwasannya secara simultan keseluruhan variabel independent (Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Preferensi Risiko) mampu memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap Minat Investasi.

### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel independent dapat memberikan pengaruhnya kepada variabel dependen. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa dengan dari hasil analisis ini akan memberikan wawasan mendalam terkait hubungan dan pengaruh dari setiap variabel yang ada dalam konteks yang diteliti.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	3,152
Pengetahuan Investasi	0,199
Motivasi Investasi	0,159
Preferensi Risiko	0,203

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, persamaan regresi yang menggambarkan Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi sebagai berikut:

$$Y = 3,152 + 0,199 X_1 + 0,159 X_2 + 0,203X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 3,152 artinya pada kondisi variabel pengetahuan investasi ( $X_1$ ), motivasi investasi ( $X_2$ ), dan preferensi risiko ( $X_3$ ) bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi pengetahuan investasi ( $X_1$ ) sebesar 0,199 artinya kenaikan variabel pengetahuan investasi akan meningkatkan minat investasi (Y)
3. Nilai koefisien regresi motivasi investasi ( $X_2$ ) sebesar 0,159 artinya kenaikan variabel motivasi investasi akan meningkatkan minat investasi (Y)
4. Nilai koefisien regresi preferensi risiko ( $X_3$ ) sebesar 0,203 artinya kenaikan variabel preferensi risiko akan meningkatkan minat investasi (Y)

### 3.7 Uji t (Parsial)

Berikut ini ringkasan nilai t hitung dai hasil pengolahan data:

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Variabel	t	Sig. (t)
Pengaruh Investasi (PI)	2,909	0,004
Motivasi Investasi (MI)	2,492	0,014
Preferensi Risiko (PR)	2,789	0,006



Mengamati sajian data dalam tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya keseluruhan variabel independent memengaruhi secara signifikan terhadap Minat Investasi. Perolehan nilai t dari variabel adalah 2,909, melebihi (1,984) dengan p-value = 0,004, sehingga dari hal ini bisa dikonklusikan bahwasannya Pengetahuan Investasi memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap Minat Investasi. Selanjutnya, perolehan nilai t dari variabel Motivasi Investasi adalah 2,492 melebihi t-tabel dengan p-value = 0,014, sehingga dari hal ini bisa dikonklusikan bahwasannya Motivasi Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Preferensi Risiko memperoleh nilai t = 2,789 melebihi t-tabel dan p-value = 0,006, sehingga dari hal ini bisa dikonklusikan bahwasannya Preferensi Risiko memberikan pengaruhnya yang signifikan Minat Investasi. Dengan demikian, bisa dipahami bahwasanya keseluruhan variabel independent terbukti memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap Minat Investasi pada tingkat signifikansi 5%.

### 3.8 Pembahasan

Pengetahuan investasi dianggap sebagai elemen fundamental yang memberikan dasar bagi individu untuk mengambil keputusan investasi yang tepat (Kusmawati dalam Firdaus & Ifrochah, 2022). Selain itu, motivasi menjadi dorongan yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang agar bertindak selaras dengan tujuan investasi yang ingin dicapai (Blaskova dalam Darmawan et al., 2019). Preferensi risiko, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk mengambil keputusan berisiko, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat investasi (Probo dalam Hati & Harefa, 2019). Penelitian ini memperkaya literatur dengan menguji ketiga variabel tersebut secara empiris terhadap minat investasi.

Pengetahuan Investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa edukasi investasi yang mencakup pemahaman tentang risiko, return, dan kondisi pasar dapat menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus & Ifrochah (2022) yang juga menemukan bahwasannya pengetahuan investasi memberikan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Tingginya pemahaman investasi yang dimiliki individu terkait dengan jenis investasi maupun risiko yang diakibatkan dari investasi itu sendiri mengakibatkan minat investasi dalam dirinya semakin kuat. Selain itu juga, pemahaman yang dimiliki mengenai investasi menimbulkan tujuan financial mereka dapat dipenuhi. Semakin banyak seseorang tahu tentang dunia investasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam investasi, karena mereka merasa lebih siap dan mampu mengelola potensi risiko serta memanfaatkan peluang yang ada.

Motivasi Investasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan et al. (2019) dan Yuliati et al. (2020), yang menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki generasi milenial menjadi faktor pendorong internal atau eksternal untuk melakukan investasi. Motivasi bisa berasal dari keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial, mengamankan masa depan, atau bahkan untuk diversifikasi risiko. Semakin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, semakin besar kemungkinannya untuk tertarik melakukan investasi. Selain itu, salah satu motivasi utama dalam investasi adalah harapan akan keuntungan finansial. Ketika seseorang merasa bahwa potensi keuntungan dari investasi cukup tinggi dan realistis, maka minat mereka untuk berinvestasi akan meningkat. Seseorang berinvestasi memiliki tujuan untuk memastikan keamanannya di masa depan, baik untuk pensiun, pendidikan anak, atau kebutuhan darurat. Motivasi untuk mencapai keamanan finansial ini dapat meningkatkan minat investasi, karena orang tersebut akan lebih cenderung untuk mencari instrumen investasi yang dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi atau ketidakpastian ekonomi.

Preferensi Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Lopa & Manggu (2018) dan Abdullah & Aisyah (2019), yang menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko menjadi faktor utama dalam keputusan investasi. Preferensi risiko ini dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pengalaman, dan pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Probo (dalam Hati & Harefa, 2019). Hal tersebut membuktikan semakin tinggi toleransi risiko dari seorang individu, maka minatnya dalam berinvestasi dalam instrumen yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi juga semakin besar, seperti saham atau investasi startup. Sebaliknya, seseorang yang memiliki preferensi risiko rendah akan lebih cenderung untuk memilih instrumen yang lebih stabil dan aman, seperti obligasi atau deposito. Selain itu, preferensi risiko sangat berkaitan dengan ekspektasi terhadap potensi keuntungan. Investor yang lebih bersedia mengambil risiko biasanya berharap mendapatkan imbal hasil yang lebih besar sebagai kompensasi. Dengan demikian, bisa dipahami bahwasannya tingginya preferensi risiko, membuat minat berinvestasi pada instrumen dengan return tinggi juga semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak suka mengambil risiko tinggi, meskipun ada potensi keuntungan besar, mereka mungkin lebih memilih investasi dengan risiko lebih rendah meskipun keuntungan yang diperoleh lebih kecil. Hal tersebut tentu saja diimbangi dengan pengalaman dan pengetahuan investasi juga memengaruhi preferensi risiko seseorang. Investor yang sudah berpengalaman dan percaya diri dalam mengelola risiko lebih cenderung untuk mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko. Mereka percaya bahwa kemampuan mereka untuk mengelola dan memitigasi risiko akan memberikan hasil yang positif. Sebaliknya, mereka yang kurang berpengalaman dalam berinvestasi atau merasa tidak nyaman dengan risiko cenderung selalu mewaspadaai dan menghindari untuk ikut serta dalam kegiatan berinvestasi dan mengurangi minat mereka terhadap investasi yang lebih berisiko.

Sejumlah temuan yang peneliti peroleh dapat memberikan implikasi praktis bagi lembaga keuangan dan edukasi investasi. Memberikan edukasi yang menyeluruh tentang investasi dan meningkatkan literasi finansial dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Selain itu, strategi pemasaran yang menekankan pada pengelolaan risiko dan memotivasi calon investor dapat menjadi langkah efektif untuk menarik lebih banyak partisipasi dalam



investasi. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti pengaruh kepercayaan diri dan kemajuan teknologi finansial, untuk memperluas cakupan penelitian di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan dari pelaksanaan kajian ini ialah untuk melakukan analisis terkait Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Preferensi Risiko terhadap Minat Investasi. Setelah kegiatan riset dilaksanakan dan data yang ada dianalisa, ditemukan bahwasanya ketiga variabel tersebut memberikan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Pengetahuan Investasi berkontribusi besar terhadap minat investasi, diikuti oleh Motivasi Investasi dan Preferensi Risiko. Pengetahuan yang baik mengenai investasi, termasuk risiko dan return, memperkuat kepercayaan diri individu dalam melakukan kegiatan investasi. Motivasi Investasi, yang berasal dari dorongan untuk mewujudkan tujuan finansial, juga terbukti memengaruhi keputusan untuk berinvestasi, terutama dalam kondisi investasi yang berisiko tinggi. Sementara itu, Preferensi Risiko menunjukkan bahwa individu yang lebih berani mengambil risiko lebih cenderung terlibat dalam aktivitas investasi. Selain itu, dari pengujian F yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwasannya model regresi dalam riset ini secara keseluruhan signifikan, dengan 40,4% dari variabilitas Minat Investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi, seperti kondisi ekonomi atau akses terhadap informasi investasi. Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi lembaga keuangan dan penyelenggara edukasi investasi. Peningkatan literasi finansial dan strategi pemasaran yang mengedepankan pengelolaan risiko dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Penelitian ini juga menyarankan agar ditambahkan variabel lain, seperti kepercayaan diri dan kemajuan teknologi finansial, diperhitungkan dalam penelitian lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Minat Investasi. Namun, keterbatasan penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengakibatkan tidak semua populasi mau menyempatkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang dibagikan.

#### REFERENCES

- Abdillah, S., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi (Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7).
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains, Dan Teknologi*, 2(1), 977.
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734–746.
- Andriani, S., & Septianto Pohan, A. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44.
- Belisca, A., & Hidayat, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal Of Social Research*, 1(6), 518–534.
- Burhanudin, H. et al. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Darmawan, A. et al. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2020). Investment Knowledge, Minimal Capital, Capital Market Training and Motivation for Influence of Investment Interest in Sharia Capital Markets. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, 1(1), 1–10.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di pasar modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- Lopa, Z. L., & Manggu, S. A. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Preferensi Risiko Masyarakat di Kabupaten Majene Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Neraca*, 14(2), 17–34.
- Maharani, D. et al. (2022). Pengaruh Manfaat Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 179–186. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.472>
- Mulatsih, L. S. et al. (2024). Pengaruh Investment Knowledge, Self Efficacy dan Perceived Risk Terhadap Minat



Mahasiswa Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1.

- Muliadi, S. et al. (2023). Knowledge, Risk Preference And Investment Return On Student Investing Interest In The Islamic Capital Market. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 99–112. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1116>
- Pradasari, V. et al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Investor Pemula. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6363>
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekono Insentif*, 18(1), 34–46.
- Sumaiya, A. et al. (2022). The Influence of Investment Knowledge, Investment Motivation and Financial Literature on Investment Interest (Case Study In Indonesia Students Who Have Invested). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 112.
- Yuliati, R. et al. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3).